

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Lokasi yang di pilih dalam penelitian ini adalah Universitas Pendidikan Indonesia yang berada di daerah Setiabudhi Bandung. Lokasi ini dipilih guna meneliti tentang Kontribusi Hasil Belajar Manajemen Bisnis Desain mode Terhadap Kesiapan Menjadi *Public Relation Fashion* yang ditujukan pada mahasiswa yang mengambil paket Desain Program Studi Pendidikan Tata Busana PKK FPTK UPI.

2. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang ditujukan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana angkatan 2011-2012 dengan total jumlah 73 orang.

3. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel *purposive*. “ Sampel *purposive* atau *purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu” Sugiyono, (2013, hlm. 49) sampel penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana PKK FPTK UPI Paket Manajemen Desain angkatan 2011-2012, yang telah mempelajari dan mengikuti Mata Kuliah Manajemen Bisnis Desain Mode yang berjumlah 26 orang.

B. Metode Penelitian

Setiap penelitian memerlukan suatu data dan informasi yang valid dan dapat dibuktikan kebenarannya. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap Kontribusi Hasil Belajar Manajemen Bisnis Desain Mode Sebagai Kesiapan Menjadi *Public Relation Fashion* pada mahasiswa paket Manajemen Desain Mode Program Studi Pendidikan Tata Busana PKK FPTK UPI. Metode yang tepat pada penelitian ini yaitu metode deskriptif

Metode Deskriptif memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Metode deskriptif pada

penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Kontribusi Hasil Belajar Manajemen Bisnis Desain Mode Sebagai Kesiapan Menjadi *Public Relation Fashion*. Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, kasifikasi dan analisis pengolahan data serta kesimpulan.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman antara penulis dan pembaca mengenai istilah dalam Kontribusi Hasil Belajar Manajemen Bisnis Desain Mode Sebagai Kesiapan Menjadi *Public Relation Fashion* yang ditujukan pada mahasiswa paket Desain Program Studi Pendidikan Tata Busana PKK-FPTK-UPI. Penjelasan definisi operasiol yang dimaksud dalam judul tersebut yaitu:

1. Kontribusi Hasil Belajar Manajemen Bisnis Desain Mode
 - a. Kontribusi adalah sumbangan satu variabel terhadap variabel lainnya
 - b. Hasil belajar menurut Nana Sudjana (2006, hlm. 22) kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia mengalami pengalaman belajarnya.
 - c. Manajemen Bisnis Desain Mode merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang bisnis pada bidang busana.

Jadi yang dimaksud dengan Kontribusi Hasil Belajar Manajemen Bisnis Desain Mode Terhadap Kesiapan Menjadi *Public Relations Fashion* yaitu terdapat sumbangan dari mata kuliah Manajemen Bisnis Desain Mode sebagai kesiapan untuk menjadi seorang *Public Relations Fashion*.

2. Kesiapan Menjadi *Public Relation Fashion*
 - a. Kesiapan menurut Slameto (2010, hlm.113) adalah “ keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. yang membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan bermanfaat antara organisasi dengan publik yang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi tersebut.

b. *Public Relation Fashion* adalah manajemen yang membangun hubungan baik dan bermanfaat antara suatu perusahaan *fashion* dengan masyarakat atau publik terhadap publisitas mengenai suatu brand perusahaan.

Maksud dari kesiapan menjadi *Public Relations Fashion* yaitu kondisi seseorang yang membuatnya siap menjadi seorang *Public Relations Fashion* setelah mempelajari mata kuliah Manajemen Bisnis Desain Mode, *Public Relations Fashion* bergerak pada bidang manajemen yang membangun hubungan baik antara perusahaan dengan public.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugyono (2010, hlm.148) “ Instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Sesuai dengan tujuan ini yaitu untuk mengetahui kesiapan menjadi *Public Relation Fashion* pada mahasiswa paket Manajemen Desain Program Studi Pendidikan Tata Busana PKK FPTK UPI.

E. Proses Pengembangan Instrumen

Proses Pengembangan instrumen yang baik meliputi Pengkajian masalah masalah yang diteliti, membuat kisi kisi butir soal instrumen, pembuatan butir soal, menyunting, mengadakan revisi terhadap butir burir soal yang kurang baik, serta penyebaran instrumen kepada responden.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses menerapkan metode pada masalah yang diteliti ketepatan dan kecermatan dalam memilih dan menyusun teknik pengumpulan data akan sangat berpengaruh pada objektivitas hasil penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tes (*Test*)

Tes merupakan suatu pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapatkan suatu jawaban baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

2. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan – pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Responden mempunyai kebiasaan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan presepsinya. Kuesioner merupakan metode penelitian yang harus dijawab responden untuk menyatakan pandangannya terhadap suatu persoalan.

G. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data bertujuan untuk mengetahui Kontribusi hasil belajar Manajemen usaha busana terhadap kesiapan perintisan usaha bisnis butik dengan cara mengolah dan menganalisis data. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

1. Verifikasi data yaitu pemeriksaan dan pemilihan lembar jawaban yang benar benar dapat diolah lebih lanjut.
2. Pemberian skor pada seluruh pertanyaan instrumen penilaian menggunakan pedoman penskoran skala Likert yaitu skor tertinggi 5 dan skor terendah 1 atau modifikasi dari skala likert yaitu setiap *option* diberi skor 1 dan responden boleh memilih lebih dari satu jawaban.
3. Mentabulasi nilai disetiap jawaban responden untuk memperoleh skor mentah dari seruruh responden untuk variabel X dan Y
4. Penjumlahan skor setiap jawaban berdasarkan pertanyaan yang dibuat untuk memperoleh skor mentah
5. Menentukan rumus statistik yang akan digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

a. Uji Reabilitas Instrumen

Uji Realibilitas Instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk alat pengumpulan data. Uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan *SPSS 20*.

Kriteria pengujian: untuk mengukur relibilitas dapat juga dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan alpha Cronbach diukur berdasarkan skala alpha Cronbach 0

sampai 1. Jika skala itu itu dikelompok ke dalam lima kelas dengan rank yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel
2. Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel
3. Nilai alpha Cronbach 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel
4. Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel
5. Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,923	30

Dari tabel *reliability statistics* diketahui nilai Cronbach Alpha = 0,923, dengan demikian dapat disimpulkan reliabilitas instrumen sangat reliabel.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample t test* dan ANOVA. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,543	1	58	0,065

Dari tabel *Test of Homogeneity of Variances* di atas diketahui signifikansi sebesar 0,065. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data mempunyai varian sama. Angka *Levene Statistic* menunjukkan semakin kecil nilainya maka semakin besar homogenitasnya. $df1 = \text{jumlah kelompok data} - 1$ atau $2 - 1 = 1$ sedangkan $df2 = \text{jumlah data} - \text{jumlah kelompok data}$ atau $60 - 2 = 58$

c. Pengolahan Data Identitas.

Pengolahan data dilakukan untuk menghitung persentase jawaban responden dengan tujuan untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi jawaban angket yang diberikan responden karena jumlah jawaban responden pada setiap itemnya berbeda. Rumus yang digunakan untuk mencari persentasi mengutip pendapat Ulber Silalahi (2009, hlm. 358) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentasi (jawaban responden yang dicari)

f : Frekuensi jawaban yang dicari

n : Jumlah responden

100% : Bilangan tetap

Kemudian data ditafsirkan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

100% = Seluruhnya

76% - 99% = Sebagian Besar

51% - 75% = Lebih Dari Setengahnya

50% = Setengahnya

20% - 49% = Kurang dari Setengahnya

1% - 25% = Sebagian kecil

0 % = Tidak seorangpun

Keterangan: data yang ditafsirkan adalah data yang persentasinya paling besar.

d. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas ditujukan untuk mengetahui apakah data yang akan diuji berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas data untuk hasil belajar Manajemen Usaha Busana (variabel X) dan kesiapan perintisan usaha bisnis butik (variabel Y) pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 20*.

Analisis data menggunakan *shapiro-wilk*. Uji normalitas akan terbukti jika nilai Sig pada tabel *shapiro-wilk* lebih besar dari 0,05 (sig >0,05).

e. Uji Linieritas Regresi

Analisis regresi menurut Riduwan (2011, hlm. 148) bertujuan untuk memprediksi variabel terikat apabila variabel bebas diketahui yang didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji linearitas regresi untuk mengetahui apakah data tersebar disekitar garis linear atau tidak. Pengujian linearitas regresi menggunakan rumus fisher (F) dengan langkah sebagai berikut :

1) Mencari harga persamaan regresi variabel X dan Y melalui persamaan regresi

$$\text{Linear sederhana: } \hat{Y} = a + bx.$$

Keterangan:

\hat{Y} = subjek dalam varibel dependent yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila (+) arah garis naik, bila (-) maka arah garis turun

X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

(Sugiyono, 2011, hlm.261)

Variabel bebas sebagai X dalam penelitian ini adalah hasil belajar manajemen bisnis desain mode sedangkan variabel terikat sebagai variabel Y yaitu kesiapan menjadi *public relations fashion* pada mahasiswa Paket Manajemen Desain Mode Prodi Pendidikan Tata Busana Departemen PKK FPTK UPI angkatan 2011-2012.

- 2) Uji kelinearan dan keberartian regresi, bertujuan untuk menguji apakah model linear yang telah diambil benar-benar cocok dengan keadaannya atau tidak. Uji kelinearan dan keberartian regresi menggunakan program *SPSS 20* pada regresi linear. Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan dan kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

Hasil uji ANOVA, pada bagian ini ditampilkan hasil yang diperoleh dari nilai f dengan tingkat probabilitas yang terdapat pada tabel tersebut. Hasil dari uji *coefficient* dapat dilihat pada nilai constant dan nilai B, harga t *hitung*, dan tingkat signifikansi sehingga akan diperoleh persamaan perhitungan regresi sederhana yaitu: $\hat{Y} = a + bx$.

f. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mencari koefisien korelasi antara kedua variabel, dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

g. Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi menurut Riduwan (2011, hlm. 138) dilakukan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, baik hubungan yang bersifat simetris, kasual, dan *reciprocal*. Pada uji koefisien korelasi penulis menggunakan rumus koefisien *product moment* dari Pearson pada program *SPSS 20*. Uji signifikansi ditunjukkan oleh tabel *correlation*. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan secara statistik berikut

$$H_a : r_{xy} \neq 0$$

$$H_o : r_{xy} = 0$$

Hipotesis dalam bentuk kalimat:

- 1) H_a : hasil belajar manajemen usaha busana mempunyai hubungan signifikan dengan kesiapan perintisan usaha bisnis butik.
- 2) H_o : hasil belajar manajemen usaha busana tidak mempunyai hubungan signifikan dengan kesiapan perintisan usaha bisnis butik

Kaidah keputusan:

Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka H_0 diterima dan H_a Ditolak, artinya tidak signifikan. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Kriteria penafsiran koefisiensi korelasi menurut Zaenal arifin (2013, hlm. 257) yaitu:

$0,80 \leq r_{xy} \leq 1,00$: Sangat tinggi
$0,60 \leq r_{xy} \leq 0,80$: Tinggi
$0,40 \leq r_{xy} \leq 0,60$: Cukup
$0,20 \leq r_{xy} \leq 0,40$: Rendah
$0,00 \leq r_{xy} \leq 0,20$: Sangat Rendah

h. Perhitungan Koefisiensi Determinasi

Perhitungan koefisiensi determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya kontribusi hasil belajar manajemen usaha busana terhadap kesiapan perintisan usaha bisnis butik. Pada uji koefisiensi determinasi penulis menggunakan rumus koefisiensi *product moment* dari Pearson pada program SPSS 20. Koefisiensi determinasi ditinjau dari hasil tabel **model summary** dapat dilihat dari nilai *Rsquare*. Semakin kecil nilai *r square* maka semakin lemah hubungan antara kedua variabel.

Kriteria penafsiran indeks koefisiensi determinasi yaitu:

$0,80 \leq \text{KD} \leq 1,00\%$: Sangat besar
$0,60 \leq \text{KD} \leq 0,80\%$: Besar
$0,40 \leq \text{KD} \leq 0,60\%$: Cukup
$0,20 \leq \text{KD} \leq 0,40\%$: Kecil
$0,00 \leq \text{KD} \leq 0,20\%$: Sangat kecil

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini ada tiga tahap adalah :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini dilakukan untuk merencanakan dan mengumpulkan bahan sebagai bekal penelitian. Sebelum mengadakan penelitian penulis mengadakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan lapangan dan mempelajari buku buku yang menjadi sumber acuan
- b. Menentukan masalah dan hipotesis
- c. Menyusun outline
- d. Pengajuan dosen pembimbing
- e. Proses bimbingan skripsi
- f. Penyusunan instrumen penelitian
- g. Seminar tahap I
- h. Uji coba instrumen

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini dilakukan untuk pelaksanaan penelitian pada responden dari judul yang telah kita buat pada saat persiapan. Setelah seminar I dan seluruh hasil perbaikan disetujui, maka dilakukan tahap pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Penyebaran instrumen penelitian
- b. Pengambilan data dan instrumen penelitian
- c. Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian
- d. Membuat pembahasan hasil penelitian
- e. Menyusun kesimpulan, dan rekomendasi
- f. Seminar tahap II
- g. Perbaikan draf skripsi hasil seminar II

3. Tahap Akhir

Tahap akhir ini merupakan proses terakhir yang harus dilakukan yaitu skripsi yang telah disetujui dijadikan bahan ujian sidang skripsi.